SEJARAH SEBAGAI IDENTITAS BANGSA

Beatris Lusmaria Putri Samat

Email : 1810111220003@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Ada beberapa Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli. Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Adapun ilmu sejarah adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari peristiwa penting masa lalu manusia. Pengetahuan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis. Orang yang mengkhususkan diri mempelajari sejarah atau ahli sejarah disebut sejarawan. Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu Syajarotun yang berarti pohon kayu. Pohon dalam pengertian ini merupakan suatu simbol yaitu simbol kehidupan. Di dalam pohon terdapat bagian-bagian seperti batang, ranting, daun, akar, dan buah. Bagian-bagian dari pohon itu menunjukkan adanya aspek-aspek kehidupan yang satu sama lain saling berhubungan untuk membentuk sesuatu itu menjadi hidup.

Sedangkan Historia berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata istorio. Istorio adalah pengetahuan yang didapat dengan cara mendengar dan melihat (*Jan Romein, In de hof der historie* 1951, k.55). Historia dalam bahasa Yunani berarti saya menyelidiki dan mencari (I search into). Yang pertama-tama disebut historia itu adalah hasil karya herodotus. Herodotus sendiri tidak memakai istilah historia melainkan istilah yang sama artinya dengan penyelidikan. Tetapi orang Yunani yang kemudian membaca karya herodotus itu menyebutnya historia. Herodotus yang suka berkelana karena ingin mengetahui tentang negara-negara dan mau mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan apa yang didengar atau dilihatnya. Buku atau catatan itu kemudian dibaca oleh orang-orang Yunani. Kemudian karya orang Yunani semacam itu disebut pula historiadan istilah ini digunakan sampai sekarang. Karena itu herodotus disebut orang Bapak Sejarah.

Sejarah memiliki peran penting untuk mengenal identitas diri, bangsa, tokoh dan para pahlawannya di setiap bidang kehidupan, baik terkait dengan pahlawan dalam kancah pergerakan politik nasional, pahlawan bidang pengembangan ilmu, pahlawan seni dan budaya, maupun pahlawan bidang ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Sedemikian rupa, pelajaran Sejarah merupakan pengetahuan yang fundamental yang memiliki peran penting dalam pembentukan jati diri, karakter dan pola pikir siswa. Bung Karno pernah berkata, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarahnya sendiri.” Karena itu sangat ironis jika para pemegang kebijakan bidang pendidikan di Indonesia, seperti Mendikbud berwacana untuk menggeser posisi sejarah sebagai mata pelajaran

kelompok wajib menjadi kelompok pilihan, atau memposisikannya sebagai pelajaran yang serumpun dengan pelajaran-pelajaran sosial lainnya, seperti Geografi, Sosiologi dan Ekonomi yang terhimpun kedalam pelajaran Ilmu Sosial (IPS). Dengan kata lain sejarah tidak lagi berdiri sendiri namun dilebur dengan mata pelajaran-mata pelajaran serumpun tersebut dalam struktur korelasi kurikulum.

Melalui informasi sejarah, suatu bangsa akan makin memahami jati dirinya, karena sejarah (sebagai kisah) menjelaskan asal-usul atau latar belakang sesuatu yang diteliti, antara lain asal-usul suatu bangsa. Fungsi-fungsi sejarah tersebut penting untuk dipahami secara baik dan benar sebagai bahan pembelajaran dalam proses pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa berarti membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal itu disebabkan sejarah merupakan proses kausalitas yang berkesinambungan. Sejarah mencakup trimarta (tiga dimensi waktu) yaitu past, present & future. Kehidupan masa kini adalah kesinambungan dari kehidupan di masa lampau, dan kehidupan masa mendatang merupakan kesinambungan dari kehidupan masa kini. “Hana nguni hana mangke, tan hana nguni tan hana mangke” (“Ada dulu maka ada sekarang, bila tak ada dulu tak akan ada sekarang”).

Melalui sejarah kita mengetahui tindakan, pemikiran dan perjuangan manusia dalam menguak nasibnya di masa lampau. Sejarah menopang landasan bagi kepribadian suatu bangsa berupasyarat-syarat yang disediakan dan diwariskan dari pengalaman. Pengetahuan sejarah memberikan landasan untuk menentukan arah perjuangan ke masa depan. Sejarah *In Senu stricto* adalah eksklusif sejarah manusia, hanya manusia yang mempunyai sejarah. Dengan kesadaran sejarah nyadiberikan oleh manusia perhatian kepada masa lampau kemanusiaannya. Ia memelihara ingatan-ingatan mengenai generasi masa lampau. Ia menyadari manfaat untuk memelihara pengetahuan sejarah. Pengetahuan itu adalah : “all that we know aboutr everything that manhas ever done or thought or hoped or felt”. Romein menambahkan “orfeared” pada pemikiran dari J.H Robinson diatas.

Oleh karena itu, kesadaran sejarah harus ditanamkan melalui pengajaran sejarah, baik secara formal maupun informal. Pengajaran sejarah itu terutama ditujukan kepada generasi muda, karena “generasi muda adalah harapan bangsa”. Generasi muda bakal melahirkan generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankersmit, F.R. 1987. Refleksi Tentang Sejarah. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Carr, E.H, 1985. What is History. Hammond Wort, Mild Liesex. England, PenguinBooks
- Hardjasaputra, A. Sobana. 2010. Metode Penelitian dan Penulisan Sejarah. Bandung: Fakultas Sastra Unpad
- Kuntowijoyo, 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana